

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi yaitu suatu wabah yang menjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global atau yang terjadi seluruh dunia. WHO (World Health Organization atau badan kesehatan dunia) mengumumkan COVID-19 sebagai suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 wabah pertama kali diidentifikasi dari wuhan, provinsi hubei, China pada Desember 2019 dan diumumkan oleh WHO pada 11 Maret 2020 penyebaran virus corona sangat cepat penyebarannya secara global yang dapat menyebabkan kematian

Pada masa pandemi COVID-19 di sejumlah beberapa kalangan terimbas dampaknya terutama pada perawat, dimana perawat yang menangani pasien yang terkena COVID-19 harus dapat mengolah emosi karena sangat berdampak dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien. WHO meminta untuk setiap negara mampu mendeteksi, merawat, melacak, dan membuat sistem Kesehatan yang baik (Masrul *et al.*, 2020).

Perawat adalah seseorang yang bertugas untuk memberikan asuhan keperawatan kepada seseorang dalam keadaan sehat maupun sakit baik di komunitas maupun rumah sakit, peranan tersebut mengharuskan perawat

memiliki kualitas yang baik dalam bekerja, kualitas yang mencakup teori maupun praktik keperawatan. Kualitas pelayanan tersebut akan berpengaruh besar terhadap pelayanan yang diberikan oleh perawat. Perawat merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam menjalankan proses organisasi termasuk di dalamnya rumah sakit untuk mencapai tujuan yang sama (Setianingrum & Rachmi, 2019).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol diri mengatur suasana hati, memahami diri sendiri dan mengatur emosi dengan baik ketika berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya kecerdasan emosional perawat dapat memiliki pemahaman kesadaran diri yang baik tentang emosi dirinya sendiri, untuk memiliki kemampuan mengatur diri, kemampuan kesadaran diri yang baik tentang emosi dirinya memiliki kemampuan mengatur diri, kemampuan untuk senantiasa memberikan pemahaman yang baik tentang orang-orang disekitarnya serta senantiasa memelihara hubungan yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Acker (2012) terhadap 460 perawat di Amerika Serikat bahwa 56% diantaranya mengalami kelelahan emosi, dan 73% mengalami stress pada level sedang, dimana kelelahan mental umumnya akan mengalami masalah emosional, dan masalah persepsi sehingga akan berpengaruh terhadap komunikasi terapeutik perawat dengan pasien.

WHO (World Health Organization atau badan kesehatan dunia) mengumumkan COVID-19 sebagai suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 wabah pertama kali diidentifikasi di kota wuhan, provinsi hubei, China pada Desember 2019 dan diumumkan oleh WHO pada 11 maret 2020 dimana penyebaran virus corona sangat cepat penyebarannya didunia yang dapat menyebabkan kematian. Pada masa pandemi COVID-19 di sejumlah kalangan terimbas dampaknya terutama perawat dimana perawat yang menangani pasien yang terkena COVID-19 harus dapat mengolah emosi karena sangat berdampak bagi pelayanan terhadap pasien menyebabkan komplek dari pasien.

Berdasarkan data Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) jatim, hingga Agustus 2020, perawat yang terkonfirmasi positif COVID-19 Sebanyak 727 orang dan meninggal 20 orang, hal ini membuat rumah sakit menjadi kekurangan perawat. Beban kerja perawat pada masa pandemi meningkat hal ini menyebabkan tingginya kebutuhan kecerdasan emosional di RS sangat dibutuhkan dalam mengolah perubahan suasana mental emosional perawat.

COVID-19 adalah virus yang baru diidentifikasi tentang dampak patofisiologi dan epidemiologi serta implikasi demografi pandemi, faktor-faktor perawat mengalami mental, stress, kecemasan, insomnia, penyangkalan, kemarahan, ketakutan yang di sebabkan perawat memiliki resiko tinggi terinfeksi virus, perlindungan yang tidak memadai, jam kerja

yang panjang, kelelahan fisik dan mental, perawatan pasien yang kompleks dan kurangnya kontak dengan keluarga dapat membuat rentannya penyebab stress perawat.

Penelitian yang dilakukan oleh Pambudhi *et al.*, (2020), kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan intelektual sangat berpengaruh positif terhadap pemberian asuhan keperawatan pada masa pandemi COVID-19 dirumah sakit, pengaruhnya sebesar 71,5% dan sisanya sebesar 28,5% yang disebabkan oleh faktor yang tidak diteliti. Berdasarkan data perawat pada bulan Juli 2021 RSAL dr. R Oetojo Sorong Papua Barat tahun 2021 daftar tenaga perawat secara keseluruhan rumah sakit RSAL dr.R. Oetojo 55 orang, laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 45 orang dengan pendidikan D3 Keperawatan berjumlah 39 orang dan S1 berjumlah 16 orang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Juli dari 55 perawat di Rumah Sakit Angkatan Laut dr. R. Oetojo Sorong Papua Barat peneliti mewawancarai 7 perawat dimana 5 perawat mengatakan, belum mampu mengatur emosi diri karena banyak perawat yang terpapar COVID-19 berjumlah 20 orang, banyaknya jumlah pasien sehingga membuat tingkat kecemasan dan beban kerja semakin meningkat, dan sulit memotivasi diri sendiri.

Selain ini perawat juga mengalami tantangan dalam mengolah emosi banyak pasien yang meninggal akibat virus COVID-19, kehilangan teman medis yang bertugas bersama, kelelahan beban kerja yang bertambah karena kasus COVID-19 yang meningkat, padahal diketahui kecerdasan emosional perawat dapat mempengaruhi pekerjaan dalam pemberian asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan permasalahan diatas peneliti melaksanakan penelitian dengan judul mengenai gambaran kecerdasan emosional perawat pada masa pandemi COVID-19 di RSAL dr.R. Oetojo Sorong Papua Barat Tahun 2021

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kecerdasan emosional perawat pada masa pandemi COVID-19 di RSAL dr. R. Oetojo Sorong Papua Barat Tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja di Rumah Sakit Angkatan Laut dr. R. Oetojo Sorong Papua Barat.
2. Mengetahui Gambran Kecerdasan Emosional Perawat Pada Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Angkatan Laut dr. R. Oetojo Sorong Papua Barat Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Angkatan Laut dr. R Oetojo Sorong Papua Barat

Diharapkan hasil penelitian ini rumah sakit dapat menekankan penggunaan dimensi-dimensi kecerdasan emosional perawat dalam memberikn pelayanan seperti mengetahui emosi diri sendiri, mengatur emosi diri, memotivasi diri, memahami emosi orang lain sehingga di harapkan dapat meningkatkan mutu rumah sakit.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan literatur bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang gambaran kecerdasan emosional perawat.

3. Bagi peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan riset keperawatan selain itu juga menambah pengetahuan tentang gambaran kecerdasan emosional pada masa pandemi.

E. Keaslian

Table 1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Sismoyo haryono, febry rosady (2017)	Pengaruh kecerdasan emosi dan spiritual terhadap kinerja perawat temporer dengan komitmen organisasi sebagai variable intervening	Data penelitian menggunakan metode survei dan Teknik <i>purposive sampling</i> sebagai Teknik pengambilan sampel	Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individu. Begitu juga kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap kinerja akan tetapi harus melalui komitmen organisasi	<p>a. Dalam penelitian ini variabel independen sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional perawat</p> <p>b. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya perawat</p>	<p>a. Pada penelitian menggunakan tektik <i>puposive sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>total sampling</i></p> <p>b. Pada penelitian ini menggunakan analisis Structural Equation sedangkan peneliti menggunakan desain <i>cross sectional</i></p>

No	Penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
2.	Devy Yurista, Abu Bakar, Mirza (2013).	Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Stres Kerja Pada Perawat	Penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana (simple random sampling	Hasil penelitian terdapat hubungan negative yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja pada perawat koefisien (r)= -0.584 dengan p = 0.00, (p < 0.01). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan relatif antara kecerdasan emosi dengan stres kerja adalah r ² = 0.341= 34% dan 66% lainnya bisa disebabkan oleh variabel-variabel lain	a. Dalam penelitian ini variabel independen sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional perawat b. Pada penelitian ini subjeknya sama-sama perawat	a. Penelitian ini menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>Total sampling</i> c. Pada penelitian ini menggunakan korelasi pearson sedangkan peneliti menggunakan desain <i>cross sectional</i>

No	Penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
				yang tidak terlibat dalam penelitian ini		
3.	Yuliati darmini Dina susanti (2017)	Gambaran kecerdasan emosional dan perilaku caring perawat di rumah sakit daerah badung, bali	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Hasilnya ditemukan bahwa sebanyak 60 (81,1%) responden memiliki kecerdasan emosional sedang dan 14 (18,9%) yang tinggi. perilaku caring perawat ditemukan 3 (4,05%) responden dalam kategori kurang, 37 (50,0%) responden dalam kategori cukup, dan 34 (45,95%) responden dalam kategori Adekuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa	<p>a. Dalam penelitian ini variabel independen sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional perawat</p> <p>b. Penelitian ini sama sama menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i></p>	<p>a. Penelitian menggunakan deskriptif korelatif sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif</p> <p>b. Perbedaan tempat penelitian penelitian di Rumah Sakit Daerah Badung Bali sedangkan peneliti di RSAL Dr. R. Oetojo Sorong Papua Barat</p>

No	Penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
				keseluruhan responden cenderung memiliki kecerdasan emosional yang baik, sementara beberapa perawat masih mempunyai perilaku caring dalam kategori cukup baik.		

STIKES BETHESDA YAKKUM